

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, Perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga perlu di adakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan, alat dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran

¹ Qodir, dkk, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan no. 20 Tahun 2003*, (di amandemen tahun 2007), (jakarta: Sianar Grafika, 2007),2

adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.²

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah suatu benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: bumi aksara, 2007),115

Dalam buku yang berjudul “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru”, dikutip oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada peserta didik.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.³

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan disekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepengawasan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajarannya itu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Proses meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang

³ E. Mulyasa, *Satandar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2007),11

berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Dalam supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. kaitannya dengan fungsi supervisi, maka seorang supervisor memegang peranan sangat penting antara lain dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf

8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.⁴

Kepala sekolah selaku supervisor, di samping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, Dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar di tujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.⁵

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, peningkatan mutu dan ketrampilan-ketrampilan guru, memberi bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran serta evaluasi pengajaran.

⁴ Hidayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982),55

⁵ Piet, A. Sahertiandan Frans mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),23

sekolah bukan hanya untuk mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi. Ia bertindak sebagai konsultan bagi para guru yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya, di dalam menjalankan fungsi supervisinya kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan bersama para petugas supervisi lainnya.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambing hitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung

kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar.

Untuk itulah seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.⁶

⁶ Wahyu Sujatmiko, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 206

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMA NEGERI 1 PUNCU KEDRI sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah :

- 1) Mengatur waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan supervisi
- 2) Memberikan masukan yang bersifat kekeluargaan
- 3) Menegur jika tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan

- 4) Membenahi, dalam arti menunjukkan kegiatan yang kurang sesuai dengan program.⁷

Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru-guru di SMA Negeri 1 Puncu Kediri ini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, penulis mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puncu Kediri”.

⁷ Wawancara dengan Bapak Purwanto kepala sekolah SMAN 1 Puncu, Puncu 30 April 2014

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA NEGERI 1 PUNCU KEDIRI ?
2. Apa upaya dan tehnik yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 1 PUNCU KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah di SMA NEGERI 1 PUNCU KEDIRI
2. Untuk mengetahui upaya dan teknik yang di pakai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA NEGERI 1 PUNCU KEDIRI

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.

2. Guru PAI, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI
3. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA NEGERI 1 PUNCU KEDIRI